

## **PENYULUHAN TENTANG PENGETAHUAN DAN PERILAKU PASIEN TERHADAP PENYAKIT PULPA DI PUSKESMAS MINASA UPA**

**Dwi Rezky Aulyah<sup>1</sup>, Pariati<sup>2</sup>, Ayu Wijaya<sup>3</sup>, Faradillah Usman<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi DIII - Kesehatan Gigi Stikes Amanah Makassar

Jl. Inspeksi Kanal II, Hertasning Baru, Makassar, Indonesia

Email: dwirezkyalyh98@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk diperhatikan. Identifikasi masalah kesehatan untuk dapat mencegah sebelum masalah kesehatan. Tingginya kasus penyakit pulpa dan periapikal di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa berkaitan dengan kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut yang rendah. Intervensi dari masalah kesehatan perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan kesehatan. **Tujuan:** Melakukan edukasi kesehatan gigi dan pencegahan penyakit pulpa. **Metode:** Metode dalam pengabdian Masyarakat ini adalah dengan melakukan edukasi Kesehatan Tanya jawab, demonstrasi diskusi dan simulasi dan pelatihan. **Hasil:** Pengetahuan masyarakat meningkat dari 75,3% menjadi 94,5% setelah diberikan edukasi. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat sebagai langkah awal screening. Kegiatan ini dengan melakukan edukasi atau penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, serta konsultasi mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut dan pencegahan penyakit pulpa.

**Kesimpulan:** Kegiatan edukasi pada masyarakat ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mereka. Usaha untuk meningkatkan kesehatan gigi dan pencegahan penyakit pulpa adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut seseorang.

**Kata kunci :** Pengetahuan, perilaku, penyakit, pulpa.

**COUNSELING ABOUT PATIENTS' KNOWLEDGE AND BEHAVIOR  
TOWARDS PULPA DISEASES AT THE MINASA  
UPA HEALTH CENTER**

**Dwi Rezky Aulyah<sup>1</sup>, Pariati<sup>2</sup>, Ayu Wijaya<sup>3</sup>, Faradillah Usman<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>DIII - Dental Health Study Program, Stikes Amanah Makassar  
Street Inspeksi Kanal II, Hertasning Baru, Makassar, Indonesian  
Email: dwirezkyalyh98@gmail.com

**ABSTRACT**

Dental and oral health is very important to pay attention to. Identify health problems to be able to prevent health problems beforehand. The high number of cases of pulp and periapical disease in the Minasa Upa Health Center working area is related to the low level of public awareness and knowledge regarding dental and oral health. Interventions for health problems need to be carried out as an effort to improve health. Objective: To provide dental health education and prevent pulp disease. Method: The method for community service is by conducting health education, questions and answers, discussion demonstrations and simulations and training. Results: Community knowledge increased from 75.3% to 94.5% after being given education. Next, dental and oral health checks are carried out in the community as an initial screening step. This activity involves providing education or counseling about dental and oral health, as well as consultations regarding dental and oral health problems and prevention of pulp disease. Conclusion: This educational activity in the community has proven to be able to increase their knowledge. Efforts to improve dental health and prevent pulp disease are very important activities in helping to maintain a person's dental and oral health.

**Key words:** Knowledge, behavior, disease, pulp.

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan [1]. Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keturunan, lingkungan, perilaku, serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut [2]. Penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dari daftar 10 besar penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat Indonesia.

Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat [3]. Anak-anak lebih rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut [4–6]. Masa kanak-kanak pertengahan 6-12 tahun sering disebut sebagai masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun) [7]. Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama di dalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan [8,9]. Kerusakan gigi pada anak bisa menyebabkan gangguan masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi. Rasa sakit pada gigi dan mulut akan menurunkan selera makan anak dan pemecahan makanan di dalam mulut tidak sempurna sehingga penyerapan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh akan terganggu [10].

Penyakit pulpa dan jaringan peripikal merupakan penyakit terbanyak yang diderita oleh pengunjung di poli gigi Puskesmas Minasa Upa. Tingginya kasus penyakit ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan dan penggunaan metode pemeriksaan. Dari sisi pasien, terdapat faktor manusia yang berkaitan dengan kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut yang rendah. Faktor sarana juga berpengaruh berkaitan dengan peralatan yang terbatas. Media edukasi yang kurang juga dapat menyebabkan minimnya pengetahuan kesehatan bagi masyarakat. Edukasi yang baik akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menjaga kesehatan diri [14]. Masih sangat diperlukan edukasi atas masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan pada kelompok masyarakat tertentu sebagai salah satu upaya peningkatan kesehatan. Edukasi akan memberikan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku masyarakat sesuai dengan masalah yang ditemukan [15]. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terkait kesehatan gigi dan mulut.

## METODE

Metode dalam pengabdian Masyarakat ini adalah dengan melakukan edukasi Kesehatan Tanya jawab, demonstrasi diskusi dan simulasi dan pelatihan. Memberikan edukasi kesehatan gigi dan pencegahan penyakit pulpa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan materi dilakukan dalam ruangan dengan materi power point. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik merawat gigi dengan benar. Salah satu bentuk edukasi yang diberikan dalam kegiatan adalah cara menggosok gigi yang benar dan pencegahan penyakit pulpa.



Gambar. Pemberian edukasi kesehatan gigi

Kegiatan dijalankan seperti kegiatan yang sebelumnya sudah berjalan, tetapi media edukasi untuk penyuluhan dengan menggunakan media inovasi yang baru yang telah dibuat, yaitu menggunakan power point dan menampilkan video animasi. Hal tersebut bertujuan untuk lebih menarik perhatian dan menambah pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Setelah kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan kegiatan praktik mencuci tangan dan sikat gigi bersama sesuai dengan materi yang sebelumnya sudah disampaikan. Kegiatan selanjutnya yaitu pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut para siswa sebagai langkah awal skrining untuk mengetahui kasus yang dialami oleh siswa Sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa.

Kegiatan tersebut berisikan pemberian edukasi atau penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, serta konsultasi mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu balita dan lansia. Orang tua balita yang mengikuti kegiatan di puskesmas sangat mendukung program yang ditunjukkan dengan keseriusan mengikuti tahap demi tahap pemeriksaan dan edukasi.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan dilaksanakan berjalan dengan lancar, partisipan sangat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan. Pengetahuan kesehatan masyarakat meningkat setelah mendapatkan edukasi. Masyarakat di puskesmas Minasa Upa berperan pada kegiatan ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih disampaikan kepada seluruh partisipan yang telah berkenan menjadi partisipan dalam kegiatan pengabdian. Terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Minasa Upa yang berkenan memberikan ijin dan dukungan pada pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Febria ND, Arinawati DY. Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Pros Semin Nas Progr Pengabdi Masy* 2021; 659–665.
- [2] Oktarina O, Tumaji T, Roosihermiatie B. Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Kremlangan, Kota Surabaya. *Bul Penelit Sist Kesehat* 2017; 19: 226–235.
- [3] Balitbangkes. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 2018; 674.
- [4] Abuaisha A, Ageil A. Prevalence and Associated Factors of Dental Caries Among 8-12 Year-Old Children in Libyan Schools in Klang Valley, Malaysia. *Univ Putra Malaysia* 2016; 7: 2016.
- [5] Pansing YM, Lamonge AS, Silva MC da. Improving Knowledge and Behavior of Children in Dental Care based on Lasallian Health Education. *GSTF J Nurs Heal Care* 2015; 3: 35–38.
- [6] Botabara-Tap MJ, Solano R, Estrada M. Prevalence of Dental Caries on Permanent First Molars of 7- Year Old School-Aged Children: Basis for The Use of Pit and Fissure Sealants. *J Heal Sci* 2018; 1: 7–12.
- [7] Mika A, Mitus-Kenig M, Zeglen A, et al. The child's first dental visit. Age, reasons, oral health status and dental treatment needs among children in Southern Poland. *Eur J Paediatr Dent* 2018; 19: 265–370.
- [8] Achmad H, Armedina RN, Timokhina T, et al. Literature Review: Problems of Dental and Oral Health Primary School Children. *Indian J Forensic Med Toxicol* 2021; 15: 4146–4162.
- [9] López-Gómez SA, Villalobos-Rodelo JJ, Ávila-Burgos L, et al. Relationship between premature loss of primary teeth with oral hygiene, consumption of soft drinks, dental care, and previous caries experience. *Sci Rep* 2016; 6: 1–7.
- [10] Hidayani WR. Risk Factors Related to Dental Caries in Elementary School Students of Class IV-VI in Singaparna District, Tasikmalaya Regency in 2019. *2020*; 24: 259–265.
- [11] Darmawan, Muhammah Izzati K. Identifikasi Masalah Kesehatan Di Sulawesi Tenggara. *INFOKES*; 7.
- [12] Purwoyoso U. Profil Puskesmas Purwoyoso.
- [13] Cholid F, Trishnanti D, Azies H Al. Pemetaan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita dengan Geographically Weighted Regression ( GWR ). *SEMNAKes 2019 "Improving Qual Heal Tharough Adv Res HHelatH Sci* 2019; 156–165.
- [14] Failasufa H, Fatkhurrohman F, Kusniati R, et al. Pelatihan Dokter Kecil Untuk Peningkatan Status Kesehatan Umum Dan Kesehatan Gigi Mulut Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *J Inov dan Pengabdi Masy Indones* 2023; 2: 23–26.
- [15] Anwar. *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- [16] Kementerian Kesehatan RI. *Buku Panduan Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat*. Jakarta: Dirjen Bina Upaya Kesehatan, <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/panduan-pelatihan-kader-ukgm.pdf> (2012).

- [17] Sholekhah NK. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indones J Dent* 2021; 1: 20–23.
- [18] Tsabita AA, Dewi IK, Farani W, et al. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut di Posyandu Lansia Ngudi Waras dan Panti Asuhan Mustika Tama. *Selaparang J Pengabdi Masy Berkemajuan* 2022; 6: 1131–1134.
- [19] Mujiyati M, Syahniati T. Analisis Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pemasaran Sosial Kesehatan Gigi dan Mulut. *Babul Ilmi J Ilm Multi Sci Kesehat* 2022; 14: 109–115.